



## Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mengembangkan Minat, Sikap, dan Perilaku Positif Siswa SMA IT Al Binaa

Aam Hamdani<sup>1</sup>, Dalman<sup>2</sup>, Endang Ekowati<sup>3</sup>  
 Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia  
 Email: [aam.unindra@gmail.com](mailto:aam.unindra@gmail.com)

### Abstract

This study aims to describe the implementation of character education management in developing students' interest, attitudes, and positive behavior at SMA IT Al Binaa. The focus of the research includes the planning, implementation, and evaluation of the school's character education program. This research employs a qualitative approach with a case study design, involving the principal, teachers, and students as research subjects. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The results show that the implementation of character education management at SMA IT Al Binaa has been carried out systematically and integrated into both academic and extracurricular activities. The planning stage involves designing a curriculum based on Islamic values and fostering a religious school culture. The implementation is realized through teachers' role modeling, habitual worship practices, mentoring activities, and the enforcement of discipline and responsibility in daily routines. Continuous evaluation is conducted by homeroom teachers and counselors to monitor students' attitudes and behavior. The findings indicate that the implementation of character education management positively influences students' learning interest, politeness, and discipline. Therefore, the character education management at SMA IT Al Binaa serves as an effective model for holistic personality and character development among students.

**Keywords:** attitude, character education management, learning interest, positive behavior, SMA IT Al Binaa.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa di SMA IT Al Binaa. Fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dengan subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter di SMA IT Al Binaa telah berjalan secara sistematis dan terintegrasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan dilakukan dengan merancang kurikulum berbasis nilai-nilai Islami dan pembentukan budaya sekolah yang religius. Pelaksanaan pendidikan karakter diwujudkan melalui keteladanan guru, pembiasaan ibadah, kegiatan mentoring, serta penerapan disiplin dan tanggung jawab dalam aktivitas sekolah. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pemantauan sikap dan perilaku siswa oleh wali kelas dan guru pembimbing. Implementasi manajemen pendidikan karakter terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar, sikap sopan santun,

dan perilaku disiplin siswa. Dengan demikian, manajemen pendidikan karakter di SMA IT Al Binaa mampu menjadi model efektif dalam pembentukan kepribadian dan karakter siswa secara utuh.

**Kata kunci:** manajemen pendidikan karakter, minat belajar, perilaku positif, sikap, SMA IT Al Binaa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam upaya pembentukan kepribadian dan moral peserta didik di sekolah. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, upaya penguatan karakter siswa tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau akademik semata, tetapi juga pada bagaimana siswa mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif yang mendukung kehidupan bermasyarakat yang produktif dan bermartabat. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah menjadi perhatian utama di berbagai jenjang pendidikan, dari sekolah dasar hingga menengah atas (Warisno, 2024). Sebagai contoh, hasil tinjauan sistematis menunjukkan bahwa “the trend of character education in Indonesia is experiencing increasing attention and intensive efforts at every level of education” (Carsivan, 2024).

Pendidikan karakter, dalam pelaksanaannya, memerlukan suatu manajemen yang sistematis meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelibatan semua pemangku kepentingan, serta monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Sebuah studi pada sekolah menengah atas di Bandung menyimpulkan bahwa “management of character education in schools ... made based on the appropriate program of management and the functions are used” yang menunjukkan pentingnya manajemen sebagai kerangka kerja penerapan (Basari et al., 2020). Rangka manajemen tersebut juga dijumpai dalam penelitian di Sumatera Barat yang menyebut bahwa “character education management planning ... involves all school components, setting character education goals, programming and integrating character values” (Basari et al., 2020).

Meski demikian, praktik pelaksanaan di lapangan masih menemui berbagai tantangan, seperti pemahaman guru yang belum seragam terhadap pendidikan karakter, keterbatasan sumber daya, dan kurang integrasinya nilai-karakter dalam budaya sekolah. Sebuah kajian menyebut bahwa “its implementation is faced with various challenges, including gaps in teachers' understanding, lack of resources, and student behavior that shows non-compliance with character values.” (Asri, 2024). Dengan demikian, diperlukan penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi bagaimana manajemen pendidikan karakter di sekolah menengah atas dapat memfasilitasi pengembangan minat belajar, sikap yang baik, dan perilaku positif siswa.

Dalam hal ini, sekolah berbasis teknologi Islam, seperti SMA IT Al Binaa, memiliki potensi unik untuk menerapkan manajemen pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami dan budaya sekolah yang mendukung. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen pendidikan karakter di SMA IT Al Binaa dilaksanakan dalam tiga dimensi utama:

1. perencanaan program pendidikan karakter
2. pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran dan non-pembelajaran, serta
3. evaluasi dan tindak lanjut. Selanjutnya, penelitian ini juga akan menelaah bagaimana implementasi tersebut berdampak terhadap minat belajar siswa, sikap mereka terhadap tugas dan lingkungan sekolah, serta perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, pentingnya pendidikan karakter bagi siswa menengah atas tidak bisa dilepaskan dari kebutuhan untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat, etis, dan bertanggung jawab. Sebagaimana disebutkan dalam penelitian: "character education is a multifaceted effort to develop moral and ethical individuals so that they can make a positive contribution to society." (Carsiwan, 2024). Oleh karena itu, manajemen pendidikan karakter bukan sekadar kegiatan tambahan, melainkan harus menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem manajemen sekolah, agar nilai-nilai karakter dapat tertanam secara menyeluruh dalam budaya sekolah, proses pembelajaran, dan interaksi siswa.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris tentang praktik terbaik manajemen pendidikan karakter di tingkat sekolah menengah atas dan bagaimana praktik tersebut dapat mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak sekolah, guru, dan pengambil kebijakan dalam memperkuat program pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan di sekolah-sekolah sejenis.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang mendalam di SMA IT Al Binaa, dengan maksud untuk memperoleh gambaran utuh tentang bagaimana manajemen pendidikan karakter di sekolah tersebut direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi untuk mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif siswa. Pendekatan kualitatif dipilih karena Dirjen Pendidikan menekankan pentingnya memahami dinamika sosial-kultural sekolah dalam konteks pelaksanaan pendidikan

karakter serta memungkinkan peneliti untuk “menggali fenomena secara mendalam dan memahami konteks sosial serta budaya di mana pendidikan karakter diimplementasikan”.

Studi kasus dipilih karena penelitian ini menitikberatkan pada satu unit sekolah yang spesifik sebagai tempat pelaksanaan manajemen pendidikan karakter dengan karakteristik tersendiri, sehingga “jenis penelitian studi kasus adalah suatu metode dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci dengan menggunakan berbagai sumber data.” (Hasan, 2024).

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam dengan kepala sekolah, koordinator program karakter, guru pembimbing, dan siswa; observasi partisipatif dan non-partisipatif terhadap proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah; serta dokumentasi berupa dokumen kebijakan sekolah, rencana program pendidikan karakter, catatan evaluasi, dan laporan kegiatan karakter sekolah. Teknik pengumpulan ini sejalan dengan praktik penelitian manajemen pendidikan karakter yang mengintegrasikan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sebagai triangulasi data untuk memperkuat keabsahan penelitian (Nurhalimah, 2022).

Analisis data dilakukan secara induktif menggunakan model interaktif yang terdiri atas tiga alur yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, sebagaimana dikemukakan oleh Miles & Huberman (dalam variasi penelitian pendidikan karakter) yang juga telah digunakan dalam penelitian sejenis (Cahyaningsih et al., 2022). Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data, peneliti menerapkan teknik seperti kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas dengan cara triangulasi antar-sumber data, pemeriksaan anggota (member checking), serta audit trail dokumentasi proses penelitian (Rohmah et al., 2024).

Adapun subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru karakter program, guru mata pelajaran, siswa yang terpilih secara purposive (yang aktif dalam program karakter maupun yang belum aktif) serta dokumen sekolah sebagai “sumber data” (data sumber manusia dan data artefak). Waktu penelitian dilaksanakan selama satu semester aktif ( $\pm$  6 bulan) agar memungkinkan pemantauan program karakter dalam konteks pembelajaran dan budaya sekolah secara berkesinambungan.

Dengan desain demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan deskripsi empiris yang kaya tentang bagaimana manajemen pendidikan karakter di SMA IT Al Binaa berdampak pada pengembangan minat, sikap dan perilaku positif siswa, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian di SMA IT Al Binaa menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter dilaksanakan melalui tiga tahapan utama perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi – dan berdampak terhadap peningkatan minat belajar siswa, perubahan sikap, serta perilaku positif yang nampak dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Tahap perencanaan melibatkan pemilihan nilai-karakter yang akan dikembangkan, penyusunan kurikulum internal yang mengintegrasikan nilai Islami, serta sosialisasi kepada guru, siswa, dan orang tua. Hal ini selaras dengan temu penelitian bahwa “planning to strengthen character education ... involves several steps: determine the character values, prepare educators, review documents, then socialize policy to school members and parents.” (Parsono, 2023). Dalam konteks SMA IT Al Binaa, sekolah menetapkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan kepedulian sebagai pilar karakter, serta merancang agenda tahunan dan mingguan yang spesifik untuk pembiasaan karakter dalam pembelajaran dan kegiatan ekstra.

Pada tahap pelaksanaan, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sekolah melaksanakan pembiasaan harian seperti shalat berjamaah, bacaan Al-Qur’an pagi, mentoring karakter oleh guru pembimbing, serta kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan nilai kerja sama dan kepedulian sosial. Guru-guru juga berperan sebagai teladan dalam sikap dan perilaku, termasuk dalam penerapan disiplin kelas dan situasi informal di lingkungan sekolah. Temuan ini mendukung hasil studi di sekolah menengah lainnya yang menyatakan bahwa “integration of character education content into all planned subjects and activities ... through habituation and example ...” (Parsono, 2023). Lebih jauh, data dokumentasi menunjukkan bahwa adanya “program rutin pembiasaan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun)”, yang dilaporkan oleh wali kelas sebagai memicu peningkatan kedisiplinan dan interaksi yang lebih positif antar siswa.

Implementasi tersebut juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Hasil wawancara siswa menunjukkan bahwa sejak sekolah memperkuat karakter melalui manajemen yang sistematis, banyak siswa merasa kegiatan pembelajaran dan karakter tidak lagi terpisah – melainkan saling mendukung. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka “lebih termotivasi untuk ikut kegiatan karakter karena merasa sekolah memperhatikan sikap dan bukan hanya nilai akademik”. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter dapat “mengembangkan students’ interest, attitudes, and positive behaviour” sebagaimana ditemukan oleh penelitian di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan (Gunawan, 2023). Dalam sekolah ini, sekolah menyebut bahwa adanya integrasi nilai-karakter dalam

pembelajaran dan kegiatan membuat siswa merasa lebih “terlibat” dan “diakui” dalam proses pembelajaran karakter.

Dari sisi sikap dan perilaku, data observasi menunjukkan perubahan nyata: peningkatan frekuensi siswa menyapa guru dan teman dengan sopan, penurunan angka keterlambatan, serta penurunan insiden pelanggaran perilaku ringan seperti berbicara saat upacara atau tidak mengenakan seragam dengan benar. Hal ini sesuai dengan kerangka bahwa pendidikan karakter jika dikelola secara baik dapat memperkuat sikap moral, etika serta kepedulian sosial siswa. Sebagai contoh, studi literatur menyebutkan bahwa karakter pendidikan berbasis paradigma reflektif terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap hati nurani dan empati siswa (Fitri, 2022). Sekolah IT Al Binaa juga melaporkan bahwa melalui evaluasi mingguan dan bulanan oleh guru pembimbing, mereka memantau “nilai sikap” siswa dalam portofolio dan memberi umpan balik, sehingga sikap yang baik diberi apresiasi dan menjadi bagian budaya sekolah.

Namun demikian, pembahasan hasil ini juga mengungkap sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Meskipun manajemen telah berjalan sistematis, beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-karakter ke dalam pembelajaran di setiap mata pelajaran, terutama ketika beban kurikulum akademik sangat padat. Tantangan ini selaras dengan hasil kajian yang menunjukkan bahwa tantangan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah Indonesia meliputi “gaps in teachers’ understanding, lack of resources, and student behaviour that shows non-compliance with character values” (Asri, 2024). Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat luar sekolah masih relatif terbatas meskipun sekolah telah mengadakan sosialisasi, respon orang tua dalam memantau pembiasaan karakter di rumah masih belum optimal. Situasi ini mengemuka dalam observasi bahwa beberapa siswa menunjukkan perubahan positif di sekolah namun belum konsisten saat di rumah atau lingkungan luar sekolah.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan manajemen pendidikan karakter sekolah sangat bergantung pada faktor-faktor berikut: kepemimpinan kepala sekolah yang konsisten, keterlibatan guru sebagai teladan, budaya sekolah yang mendukung, dan sistem evaluasi yang jelas. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa “the importance of shaping student character ... and the effectiveness of the principal’s transformational leadership role in optimizing the implementation of character education programs” (Sahertian & Effendy, 2022). Di SMA IT Al Binaa, kepala sekolah secara aktif memimpin rapat koordinasi karakter, memonitor program, dan mendorong guru untuk

menjadi agen karakter sehingga hal tersebut menjadi bagian nyata dari manajemen sekolah bukan hanya program tambahan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa manajemen pendidikan karakter yang terstruktur meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi bisa menjadi instrumen penting untuk mengembangkan minat belajar, sikap baik, dan perilaku positif siswa. Manajemen yang efektif menjadikan pendidikan karakter tidak hanya sebagai slogan, namun bagian integral dari budaya sekolah. Namun untuk memaksimalkan hasil, perlu adanya penguatan kolaborasi dengan orang tua, alokasi sumber daya yang memadai untuk program karakter, serta pelatihan bagi guru agar mampu mengintegrasikan nilai-karakter dalam pembelajaran secara mulus.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter di SMA IT Al Binaa telah berjalan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan, sehingga memberikan dampak positif terhadap perkembangan minat belajar, sikap, dan perilaku siswa. Pada tahap perencanaan, sekolah telah berhasil merumuskan nilai-nilai karakter utama seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial, serta mengintegrasikannya dalam kurikulum dan kegiatan sekolah berbasis nilai-nilai Islami. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pembiasaan harian, keteladanan guru, kegiatan keagamaan, mentoring karakter, serta penguatan budaya sekolah yang religius dan beretika. Sedangkan tahap evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan melalui observasi, penilaian sikap, dan refleksi bersama antara guru dan siswa.

Implementasi tersebut terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa yang terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam kegiatan akademik dan non-akademik, membentuk sikap positif seperti sopan santun, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, serta menumbuhkan perilaku disiplin dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa manajemen pendidikan karakter yang terencana dan terintegrasi dapat memperkuat dimensi moral, spiritual, dan sosial siswa (Carsiwani, 2024; Parsono, 2023; Rahmalina et al., 2023).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa tantangan masih terdapat pada aspek konsistensi guru dalam mengintegrasikan nilai karakter di setiap mata pelajaran serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam memperkuat karakter di rumah. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi penguatan kolaborasi antara sekolah, guru,

orang tua, dan masyarakat agar nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan di sekolah dapat terus terbina dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Secara keseluruhan, manajemen pendidikan karakter di SMA IT Al Binaa dapat dijadikan model penerapan pendidikan karakter berbasis nilai religius dan budaya sekolah Islami yang efektif dalam membentuk pribadi siswa yang berakhlak, berdisiplin, dan bertanggung jawab. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah terus memperkuat pelatihan guru dalam integrasi nilai karakter ke dalam pembelajaran, mengoptimalkan komunikasi dengan orang tua, serta melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas program karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi program tambahan, tetapi menjadi roh dari seluruh kegiatan pendidikan yang membentuk generasi muda berkarakter unggul dan berintegritas tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri, S. D. (2024). Character Education: A Review of Implementation and Challenges in Schools. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 4(1), 1-6.
- Basari, M. H. B., Nurpalah, R., Mulya, R., & Barlian, U. C. (2020). Management of Character Education in Schools (Case Study Analysis in Sma Terpadu Krida Nusantara Bandung). *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 2(1), 11-21. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v2i1.320>
- Cahyaningsih, I. P., Khozin, K., & Kamal, M. (2022). Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 102-116.
- Carsiwan. (2024). Trends in Character Education for Elementary, Middle and High School Students in Indonesia: Systematic Literature Review. *Indonesian Journal of Educational Research and Review*, 7(2), 240-252. <https://doi.org/10.23887/ijerr.v7i2.80764>
- Fitri, A. Z. (2022). Character Education Based on Reflective Pedagogical Paradigm and Its Effect on Conscience and Compassion of Students. *Educational ...*, 1(2), 53-59.
- Gunawan, B. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 6328-6341.
- Hasan, S. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Manajemen Pendidikan Islam Untuk Menghadapi Krisis Moral Generasi Z. *Journal Of Social Science Research Volume*, 4, 4949-4958.
- Nurhalimah, I. S. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter: Study Kasus di SMP YPPI Baleendah Kabupaten Bandung. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 219-224. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.191>

- Parsono, P. (2023). Character Education Management In Man 1 Bandar Lampung. *Journal of Advanced Islamic Educational ...*, 3(2), 71–80. <https://doi.org/10.24042/jaiem.v3i2.18152>
- Rohmah, A., Wisudaningsih, E. T., & Yunita, A. R. (2024). Manajemen Inovasi Pembelajaran Dalam Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Islam Raudlatul Istiqomah Suko Maron. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 654–665.
- Sahertian, P., & Effendd, Y. R. (2022). Investigating the Principal Transformational Leadership Strategy in Implementing Character Education at the Senior High School Level (SMA) in Indonesia. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 12(3), 49–58. <https://doi.org/10.47750/pegegog.12.03.07>
- Warisno, A. (2024). DIGITAL LIBRARY MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM AT MADRASAH IBTIDAIYAH ALFAJAR PRINGSEWU IN AN EFFORT TO INCREASE STUDENT LITERACY. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 10(1), 56–64.